

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0201.01

# Analisa Pemilihan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa SMP

Siti Rodiyah

Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat

\*Corresponding Email: sitirodie@gmail.com

**Received:** 18 Maret 2023  
**Revised:** 8 Juni 2023  
**Accepted:** 9 Juni 2023  
**Online:** 30 Juni 2023  
**Published:** 30 Juni 2023

**Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi**  
p-ISSN: 2964-7622  
e-ISSN: 2964-6014



## Abstract

The lecture method still dominates learning English at the junior high school level. Teaching English has many challenges because it has to develop the four skills of listening, speaking, reading, and writing. One of the various indicators of mastery of writing skills is that students must be able to write descriptive types. Students can achieve these skills effectively if the selection of learning models is done correctly. The researcher wanted to analyze the effect of the learning model using the Think Pair Share (TPS) and Three Minutes Review (TMR) models on students' writing skills, especially in the ability to write descriptive texts. In this study, researchers conducted experimental research. The research data is in the form of students' descriptive writing skills (Y) as a result of research on the treatment of the learning model (A) and reading habits (B). The conclusion obtained is that there is an interaction between the learning model used and reading habits on the learning outcomes of descriptive writing skills of private junior high school students in Central Jakarta. Where the TPS model is suitable for improving descriptive writing skills for students who have low reading habits and the TMR model is suitable for improving descriptive writing skills for students who have high reading habits.

**Keywords:** writing skills, descriptive, Think Pair Share (TPS), Three Minutes Review (TMR)

## Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang SMP sampai dengan saat ini masih didominasi dengan metode pengajaran ceramah. Mengajar Bahasa Inggris memiliki banyak tantangan, karena harus mengembangkan empat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari berbagai indikator penguasaan keterampilan menulis, salah satunya adalah siswa harus mampu menulis jenis deskriptif. Keterampilan tersebut dapat dicapai siswa secara efektif jika pemilihan model pembelajaran dilakukan dengan tepat. Peneliti ingin menganalisa pengaruh model pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan *Three Minutes Review* (TMR) terhadap keterampilan menulis siswa, khususnya dalam kemampuan menulis teks deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian eksperimen. Data penelitian berupa keterampilan menulis deskriptif siswa (Y) sebagai hasil penelitian perlakuan dari model pembelajaran (A) dan kebiasaan membaca (B). Kesimpulan yang didapat adalah terdapat interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskriptif siswa SMP Swasta di Jakarta Pusat. Dimana Model TPS cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif bagi siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah dan model TMR cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif bagi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi.

**Kata-kata kunci:** keterampilan menulis, deskriptif, Think Pair Share (TPS), Three Minutes Review (TMR)

---

## PENDAHULUAN

Lima belas tahun terakhir, saat kurikulum KTSP tahun 2006 berlaku, pembelajaran Bahasa Inggris sudah diterapkan untuk tingkat SMP (Sujana et al., 2010). Sayangnya pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang SMP sampai dengan saat ini masih didominasi dengan metode pengajaran ceramah (Ranabumi et al., 2017). Misalnya, guru Bahasa Asing (Bahasa Inggris) yang bersikeras meminta siswanya untuk memahami setiap kata yang mereka dengar, atau mengharapkan siswanya untuk menulis atau berbicara tanpa membuat kesalahan. Padahal siswa sangat khawatir membuat kesalahan saat menerapkan kemampuan Bahasa Inggrisnya (Ramadhani, 2020). Harapan guru terhadap kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan siswa dikarenakan hal ini sejalan dengan tujuan utama yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris harus dapat meningkatkan empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Astuti, 2023).

Mengajar Bahasa Inggris memiliki banyak tantangan baik itu mengajar di desa maupun di kota. Tentu saja tantangan mengajar di sekolah perkotaan dan pedesaan memiliki jenis tantangan yang berbeda. Ada banyak kendala yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah pedesaan. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di

sekolah pedesaan terkait dengan rendahnya minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris, kurangnya dukungan untuk belajar Bahasa Inggris seperti dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, serta kualitas guru Bahasa Inggris yang dianggap kurang baik. menjadi rendah (Harlina & Yusuf, 2020). Meski begitu, bukan berarti mengajar di kota besar tidak ada tantangannya. Namun, seorang guru memiliki kewajiban untuk bisa meningkatkan keterampilan dan potensi siswa (Yulianti, 2020).

Salah satu keterampilan siswa yang dapat dikembangkan oleh guru adalah menulis (Juliyanti & Suryani, 2018). Dari berbagai indikator penguasaan keterampilan menulis, salah satunya adalah siswa harus mampu menulis jenis deskriptif. Teks deskriptif adalah teks yang berisi tentang deskripsi sifat-sifat objek yang sedang dideskripsikan (Kirana et al., 2018). Dengan kalimat deskriptif, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri apa yang disampaikan dalam sebuah teks. Teks deskriptif dipelajari oleh siswa di tingkat pertama Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Sartika, 2017). Pada kurikulum yang berlaku di tingkat SMP, teks deskriptif adalah teks yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek secara mendetail dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan objek dengan merinci objek secara subyektif (Ma'usarah, 2020).

Keterampilan tersebut dapat dicapai siswa secara efektif jika pemilihan model pembelajaran dilakukan dengan tepat. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Choi & Lee, 2009). Pada dasarnya banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa mencapai keterampilan menulis teks deskriptif, salah satunya Model Pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan bantuan teman sebaya. Model Pembelajaran Kooperatif terdiri dari banyak Model pembelajaran, dua di antaranya adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Three Minutes Review* (TMR). Kedua model ini dianggap sesuai dengan kondisi kelas dan permasalahan yang dihadapi sebagian besar guru dalam mengajar di kelas.

Model TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon. Hal ini merupakan faktor yang kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menumbuhkan sikap gotong royong satu sama lain (Rahayu & Suningsih, 2018). Sedangkan model TMR merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif digunakan ketika guru berhenti pada saat-saat tertentu saat berdiskusi atau presentasi, dan mengajak siswa untuk meninjau kembali apa yang telah mereka ungkapkan saat berdiskusi dalam kelompoknya (Hayatunnida, 2021). Siswa dalam kelompok ini dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi anggota lain atau menjawab pertanyaan dari anggota lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisa pengaruh model pembelajaran menggunakan model TPS dan model TMR terhadap keterampilan menulis siswa, khususnya dalam kemampuan menulis teks deskriptif.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian eksperimen (Sumali et al., 2021). Penelitian dilakukan di SMP Swasta yang berada di kawasan Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik komparatif untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran dengan keterampilan menulis siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP swasta yang ada di Jakarta Pusat. Sedangkan yang menjadi sampel adalah 60 siswa SMP yang berasal dari (1) SMP Al

Muddatsiriyah, yaitu siswa kelas VII berjumlah 15 siswa, (2) SMP Jakarta Pusat, yaitu siswa kelas VII dengan jumlah 15 siswa, (3) SMP Istiqlal, yaitu siswa kelas VII dengan jumlah siswa 15 orang, dan (4) SMP Makna Bhakti, yaitu siswa kelas VII berjumlah 15 siswa. Model belajar dalam penelitian ini diukur dengan memberi perlakuan. Sedangkan, kebiasaan membaca diukur dengan memberikan angket yang terdiri dari 17 item. Adapun, keterampilan menulis diukur dengan memberikan tes menulis tentang membuat teks deskriptif sederhana. Sistem penilaian angket kebiasaan membaca disajikan pada Tabel 1. sedangkan kisi-kisi indikator untuk instrumen kuesioner kebiasaan membaca disajikan pada Tabel 2

**TABEL 1.** Sistem penilaian angket kebiasaan membaca

No.	Deskripsi	Skala skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif, jika responden memilih 'selalu' skornya '5', 'sering' skornya '4', 'kadang-kadang' skornya '3', 'jarang' skornya '2', 'tidak pernah' skornya akan menjadi '1'. Selanjutnya, untuk pernyataan negatif, jika responden memilih 'selalu' skor akan menjadi '1', 'sering' skor akan menjadi '2', 'kadang-kadang' skor akan menjadi '3', 'jarang' skor akan menjadi '4', 'tidak pernah' skor akan menjadi '5'. Semakin banyak skor yang diperoleh responden menunjukkan kebiasaan membaca siswa yang tinggi. Sebaliknya, semakin sedikit skor yang diperoleh responden menunjukkan rendahnya kebiasaan membaca siswa.

**TABEL 2.** Kisi-kisi indikator instrumen kuesioner membaca

Variabel	Indikator	Nomor pernyataan		Jumlah pernyataan		Total
		Positif	Negatif	Positif	Negatif	
Kebiasaan membaca siswa	Intensitas membaca	1, 2	3	2	1	3
	Minat Baca	4, 5, 6, 7	8, 9, 10	4	3	7
	Teknik Membaca	11, 15	12, 13, 14, 16, 17	2	5	7
<b>Jumlah Pernyataan</b>				8	9	17

Data penelitian berupa keterampilan menulis deskriptif siswa (Y) sebagai hasil penelitian perlakuan dari model pembelajaran (A) dan kebiasaan membaca (B). Model pembelajaran (A) dibagi menjadi model pembelajaran *Three Minutes Review* (A1) dan *Think Pair Share* (A2), yang dibagi menjadi kebiasaan membaca siswa tinggi (B1) dan kebiasaan membaca siswa rendah (B2). Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, untuk mengukur kecenderungan tendensi sentral dan penyebaran data dari masing-masing kelompok perlakuan. Perhitungan data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Dua kelompok dari masing-masing sekolah yang ditetapkan sebagai sampel di percobaan adalah sebagai berikut :

- A. Kelompok pertama (kelompok eksperimen) diajar dengan model pembelajaran TMR (A1) dan kelompok kedua (kelompok kontrol) diajar oleh model pembelajaran TPS (A2).
- B. Kebiasaan membaca seluruh siswa dalam kelompok sampel diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala penelitian berdasarkan kebiasaan membaca kuesioner, diputuskan bahwa ada sekelompok siswa dengan kebiasaan membaca tinggi (B1) dan kebiasaan membaca rendah (B2).
- C. Setelah pembelajaran pada masing-masing kelompok dilakukan kemudian kelompok-kelompok tersebut diberikan tes untuk mengukur keterampilan menulis deskriptif siswa (Y).
- D. Saat pembelajaran dilakukan maka data diambil dari kelompok siswa dengan kebiasaan membaca tinggi (B1) dan kelompok siswa dengan kebiasaan membaca rendah (B2) dengan skor keterampilan menulis deskriptif siswa (DAN).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan terhadap delapan set data yaitu (1) kelompok A1B1, A1B2, A2B1, A2B2, A1, A2, B1, dan B2. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Rangkuman hasil uji normalitas adalah disajikan dalam Tabel 3.

**TABEL 3.** Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Pada Tingkat Signifikansi  $\alpha = 0,05$

	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2	A1	A2	B1	B2	
N	15	15	15	15	30	30	30	30	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	82.1333	73.6667	78.9333	63.0667	77.9000	71.0000	80.5333	68.3667
	Std. Deviation	3.97971	2.71679	4.96368	11.6402	5.45420	11.933	4.71047	9.90118
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.222	.186	.263	.132	.133	.128	.232
	Positive	.237	.178	.186	.221	.132	.090	.112	.192
	Negative	-.164	-.222	-.093	-.263	-.103	-.133	-.128	-.232
Kolmogorov-Smirnov Z	.919	.858	.720	1.018	.724	.731	.704	1.272	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.367	.453	.677	.252	.671	.659	.705	.079	

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua kelompok data diuji normalitasnya dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS memberikan nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) pada kolom Smirnov Kolmogorov sebesar A1B1 = 0,367; A1B2 = 0,453; A2B1 = 0,677; A2B2 = 0,252; A1 = 0,671; A2 = 0,659; B1 = 0,705; B2 = 0,079. Maka semua sig. tersebut memiliki nilai > level 0,05. Demikian disimpulkan bahwa delapan kelompok data dalam penelitian ini berasal dari yang berdistribusi normal populasi. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu prasyarat uji-F dalam penelitian telah terpenuhi.

### 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varian menggunakan uji levene untuk menentukan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan bersifat homogen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriterianya adalah diperoleh signifikan jika hitung > tabel maka disimpulkan data homogen atau sebaliknya. Hasil uji homogenitas varian lebih banyak disajikan dalam Tabel 4.

**TABEL 4.** Uji Homogenitas

Dependent Variable: Reading\_Skills

F	df1	df2	Sig.
2.516	3	56	.068

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Learning\_Model + Reading\_Habit + Learning\_Model \* Reading\_Habit

Syarat homogenitas data nilai signifikan hitung > nilai signifikan (0,05). Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima sesuai dengan persyaratan. Hasil uji homogenitas dari ketiga kelompok data diperoleh adalah nilai rata-rata (0,068 sig > 0:05). Maka dapat disimpulkan bahwa data siswa keterampilan menulis deskriptif dari tiga kumpulan data memiliki populasi yang sama atau dengan kata lain data lintas kelompok perlakuan berasal dari populasi homogen.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis penelitian dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis ANOVA dua arah dengan SPSS. Setelah perhitungan jika nanti ditemukan interaksi kemudian dilanjutkan dengan uji Tuckey.

**TABEL 5.** Tes antara efek model pembelajaran dengan kebiasaan membaca

Dependent Variable: Reading\_Skills

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3139.917 <sup>a</sup>	3	1046.639	22.833	.000
Intercept	332568.150	1	332568.150	7.255E3	.000
Learning_Model	714.150	1	714.150	15.580	.000
Reading_Habit	2220.417	1	2220.417	48.440	.000
Learning_Model * Reading_Habit	205.350	1	205.350	4.480	.039
Error	2566.933	56	45.838		
Total	338275.000	60			
Corrected Total	5706.850	59			

a. R Squared = .550 (Adjusted R Squared = .526)

#### 1. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keahlian Menulis Deskriptif Siswa

Hipotesis pertama menyatakan “ada pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa”. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5. uji efek model pembelajaran dengan kebiasaan membaca merupakan efek utama (main effect), yang mempresentasikan hasil dari hipotesis penelitian yang diajukan. Dari tabel tersebut diketahui nilai sig untuk kategori model pembelajaran (A) adalah 0,000 maka nilai sig < 0,05. Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran siswa terhadap keterampilan menulis deskriptif.

#### 2. Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Menulis Deskriptif Siswa

Hipotesis kedua menyatakan “ada pengaruh yang signifikan dari kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa”. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 kategori Kebiasaan Membaca (B) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05. Maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dari kebiasaan membaca siswa terhadap keterampilan menulis deskriptif.

### 3. Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa

Hipotesis ketiga menyatakan “ada pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa”. Berdasarkan hasil tes yang tertuang dalam Tabel 5, pengaruh yang diperoleh p-value untuk model pembelajaran dan kebiasaan membaca (A\*B) adalah 0,039 atau nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara interaksi model pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa.

#### 4. Tes Lanjutan

Hasil penelitian disimpulkan ada yang pengaruh signifikan antara interaksi model pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa, begitu juga pengujian lebih lanjut dengan uji Tukey yang disajikan dalam Table 6.

TABEL 6. Tes Lanjutan dengan Test Table Tukey

Reading_Skills Tukey HSD		Multiple Comparisons				
(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	8.46667*	2.47219	.006	1.9206	15.0128
	A2B1	3.20000	2.47219	.570	-3.3461	9.7461
	A2B2	19.06667*	2.47219	.000	12.5206	25.6128
A1B2	A1B1	-8.46667*	2.47219	.006	-15.0128	-1.9206
	A2B1	-5.26667	2.47219	.156	-11.8128	1.2794
	A2B2	10.60000*	2.47219	.000	4.0539	17.1461
A2B1	A1B1	-3.20000	2.47219	.570	-9.7461	3.3461
	A1B2	5.26667	2.47219	.156	-1.2794	11.8128
	A2B2	15.86667*	2.47219	.000	9.3206	22.4128
A2B2	A1B1	-19.06667*	2.47219	.000	-25.6128	-12.5206
	A1B2	-10.60000*	2.47219	.000	-17.1461	-4.0539
	A2B1	-15.86667*	2.47219	.000	-22.4128	-9.3206

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dimana:

A1B1 : hasil keterampilan menulis deskriptif kelompok yang menggunakan TMR dan kebiasaan membaca tinggi

A1B2 : hasil keterampilan menulis deskriptif kelompok yang menggunakan TMR dan kebiasaan membaca rendah

A2B1 : hasil keterampilan menulis deskriptif kelompok yang menggunakan TPS dan kebiasaan membaca tinggi

A2B2 : hasil keterampilan menulis deskriptif kelompok yang menggunakan TPS dan kebiasaan membaca rendah

Berdasarkan hasil uji lanjut dapat disimpulkan:

A. Perbedaan A1B1 dengan A1B2

Perhitungan di atas dikenal dengan *Mean Difference (IJ)* dengan A1B2 kelompok A1B1 adalah 8,467, dan hasil pengujian diperoleh  $\text{sig} = 0,006$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok A1B1 dengan A1B2

#### B. Perbedaan A1B1 dengan A2B1

Perhitungan di atas dikenal dengan *Mean Difference* (IJ) dengan A2B1 kelompok A1B1 adalah 3,200, dan hasil pengujian diperoleh  $\text{sig} = 0,570$  ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok A1B1 dengan A2B1

#### C. Perbedaan A1B2 dengan A2B2

Perhitungan di atas dikenal dengan *Mean Difference* (IJ) dengan A2B1 kelompok A1B1 adalah 10,6, dan hasil pengujian diperoleh  $\text{sig} = 0,000$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), sehingga disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara mengelompokkan A1B2 dengan A2B2

#### D. Perbedaan A2B1 dengan A2B2

Perhitungan di atas diketahui dengan *Mean Difference* (IJ) dengan A2B1 kelompok dengan A2B2 adalah 15,87, dan hasil uji diperoleh  $\text{sig} = 0,000$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), sehingga disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok A2B1 dengan A2B2. Siswa dengan kebiasaan kemampuan membaca tinggi lebih suka menggunakan model *Three Minutes Review* (TMR) daripada *Think-Pair-Share* (TPS) model di dalam kelas.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan yang dirancang untuk mendorong kerja sama daripada persaingan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan kompetensi komunikatif (Hasanah, 2021). Kegiatan pembelajaran berupa interaksi sosial terstruktur untuk mendapatkan pengetahuan baru sehingga informasi dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat meningkat (Septikasari & Frasandy, 2018). Kebiasaan membaca merupakan cara untuk membekali pikiran dengan sumber pengetahuan. Selain memberi kita informasi dasar tentang dunia di sekitar kita, dengan membaca membuat kita terdorong untuk berpikir kritis. Dengan melihat hubungan antara satu dengan yang lain maka peneliti mencoba memodifikasi model pembelajaran dan kebiasaan membaca. Model TPS adalah model dalam pembelajaran yang cocok untuk siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah. Hal ini juga terjadi untuk pembelajaran biologi, dimana minat baca siswa yang rendah dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran TPS (Setiawan et al., 2020). Sedangkan model TMR cocok untuk siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi. Berdasarkan informasi kuantitatif dan kualitatif di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pembelajaran model dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa. Jika digali lebih dalam penyebab siswa kesulitan dalam menulis disebabkan oleh hal-hal berikut, siswa sulit mengungkapkan idenya ke dalam kata-kata atau kalimat, hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya latihan. Siswa tidak membiasakan diri untuk berlatih dengan sungguh-sungguh. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menulis karangan deskriptif adalah kecerdasan, minat belajar, sikap dan perilaku terhadap pelajaran, motivasi, standar belajar, faktor dari pendidik yang menggunakan media yang tidak tepat (Inggriyani & Pebriyanti, 2021).

## KESIMPULAN

1. Ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa keterampilan menulis deskriptif di SMP Swasta Jakarta Pusat. Hasil penelitian diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ . Hal itu berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa keterampilan menulis deskriptif siswa yang diajar dengan TMR dan TPS.
2. Ada pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa keterampilan menulis deskriptif di SMP Swasta Jakarta Pusat. Hasil pengujian diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 <$

0,05. Itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dengan kebiasaan membaca rendah.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskriptif siswa SMP Swasta yang berada di Jakarta Pusat. Hasil pengujian diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,039 < 0,05$ .

## REFERENSI

- Astuti, E. D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 1 Tegalgrejo. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(1), 80-88.
- Choi, I., & Lee, K. (2009). Designing and implementing a case-based learning environment for enhancing ill-structured problem solving: Classroom management problems for prospective teachers. *Educational Technology Research and Development*, 57, 99-129.
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan belajar Bahasa Inggris di sekolah pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325-334.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hayatunnida, J. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Di MIN 12 Nagan Raya. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 11-20.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22.
- Juliyanti, R., & Suryani, L. (2018). Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode discovery learning pada siswa kelas x. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 7.
- Kirana, E., Syarif, H., & Anwar, D. (2018, February). Students' writing ability in descriptive texts and their problems of using appropriate adjective in SMP. In *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology* (pp. 508-513).
- Ma'usarah, S. (2020). *Penggunaan Media Youtube pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahayu, S., & Suningsih, A. (2018). The effects of type learning model numbered head together and think pair share. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 1(1), 19-21.
- Rahmadhani, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Usia 15-18 Tahun Desa Kwala Begumit Melalui Metode Total Physical Response (TPR). *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 138-147.
- Ranabumi, R., Rohmadi, M., & Subiyantoro, S. (2017, June). Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).

- Sartika, R. (2017). Implementing word wall strategy in teaching writing descriptive text for junior high school students. *Journal of English and Education*, 5(2), 179-186.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Setiawan, D., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). Minat baca dan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi melalui model pembelajaran remap think pair share. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1), 88-95.
- Sujana, I. M., Nuryanti, T., & Narasintawati, L. S. (2010). Landasan Filosofi dan Teoritis Standar Isi Bahasa Inggris dalam KTSP dan Tantangan Kurikulum LPTK Bahasa Inggris. *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Budaya (Lisdaya)*, JPBS FKIP UNRAM, 6(1).
- Sumali, A., Surasni, S., & Khair, O. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Persepsi Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 7-12.
- Yulianti, R. (2020). Peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris di SMP N 10 PADANG. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 631-635.